

## Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut

Liana Pujiastuti<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Devi Septiani<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

### Abstrak

Dukungan Keluarga merupakan peranan penting yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan. Dukungan keluarga pada pasien bipolar yaitu menggunakan dukungan pengharapan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional. Kepatuhan minum obat dipengaruhi perilaku kepatuhan terhadap program pengobatan. Pasien yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai 9 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien bipolar. Jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan desain *studi kolerasi*, menggunakan metode pendekatan *cros sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 23 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian dukungan keluarga menggunakan lembar kuesioner dan instrumen penelitian kepatuhan minum obat menggunakan lembar kuesioner MMAS-8, dengan pengolahan data menggunakan *Uji Statistic Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada pasien bipolar sebagian besar sering (73,3%). Kepatuhan minum obat sebagian besar sedang (56,5%). Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan  $\rho\text{-value} = 0,019 < (0,05)$  bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Arah hubungan yang positif dengan kategori kekuatan hubungan sedang dengan nilai *coefficien corelation* 0,483\*. Sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien penderita bipolar.

**Kata Kunci** : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Bipolar

### Abstract

Family support is an important role that is supportive during healing and recovery. Family support for bipolar patients is using hope support, instrumental support, information support, emotional support. Adherence to taking medication is influenced by compliance behavior with the treatment program. Patients who adhere to treatment are those who complete treatment regularly and completely without interruption for at least 6 months to 9 months. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication compliance in bipolar patients. This type of research is categorized as quantitative research with a correlational study design, using a *cros sectional* approach method. The sample taken in this study amounted to 23 respondents with *total sampling* technique. The family support research instrument used a questionnaire sheet and the drug compliance research instrument used the MMAS-8 questionnaire sheet, with data processing using the *Spearman Rank Statistical Test*. The results showed that family support in bipolar patients was mostly frequent (73.3%). Adherence to taking medication is mostly moderate (56.5%). The results of the *Rank Spearman* analysis show  $\rho\text{-value} = 0.019 < (0.05)$  that there is a significant relationship between family support and medication compliance. The direction of the relationship is positive with the category of moderate relationship strength with a correlation coefficient value of 0.483 \*. So that  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that the higher the family support provided, the higher the level of compliance with taking medication in patients with bipolar.

**Keywords**: Family Support, Medication Compliance, Bipolar



**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut/HealthyJournal**  
**Liana Pujiastuti<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Devi Septiani<sup>3</sup>**

terjadi di masyarakat, sehingga berbagai penelitian dilakukan untuk mencari cara yang tepat untuk mengatasinya. Gangguan bipolar adalah salah satu penyakit mental yang sulit dipahami oleh orang Indonesia. Gangguan bipolar adalah gangguan otak yang menyebabkan gangguan pada sensasi (suasana hati), energi, tingkat aktivitas, dan kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari (Weine et al., 2018).

Gangguan bipolar adalah gangguan kronis yang mengalami pasang surut dan biasa disebut dengan mania dan depresi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, gangguan bipolar adalah penyebab kecacatan keenam bagi orang berusia 15-44 secara global dan berpotensi menjadi penyebab utama kedua. Di Indonesia terdapat sekitar 20 juta orang dengan gangguan jiwa dan 1 juta orang dengan gangguan jiwa berat. Hanya 9% penyintas gangguan jiwa yang minum obat/menerima pengobatan (Bipolar Indonesia, 2019).

Gangguan bipolar adalah salah satu penyakit mental yang paling serius, mempengaruhi orang dengan depresi manik (Parks 2014). Selama episode manik, individu merasa terlalu bersemangat atau terangsang oleh aktivitas apa pun, atau menjadi sangat aktif (hiperaktif) karena gangguan (Iqlima Aulia Kirana, 2021).

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan yaitu dengan adanya pengawasan dan pemberi dorongan kepada penderita (Adianta & Putra, 2017).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap pasien. Keluarga juga berperan sebagai sistem pendukung bagi para anggotanya, yang melihat orang-orang yang suportif siap membantu dan menawarkannya saat dibutuhkan. Dukungan keluarga berupa dukungan informasi, dukungan apresiasi, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Adianta & Putra, 2017). Salah satu faktor penting dalam mengikuti rencana medis adalah dukungan dari anggota keluarga. Keluarga dapat mengurangi kecemasan yang berhubungan dengan penyakit tertentu dan dapat mengurangi godaan untuk tidak patuh (Adianta & Putra, 2017).

Pasien akan tetap sembuh, tetap sakit/ gagal, meninggal dan pengobatan putus (drop out) merupakan hasil dari pengobatan suatu penyakit gangguan jiwa. Kesembuhan pasien dipengaruhi perilaku kepatuhan terhadap program pengobatan. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional Kesehatan (Iqlima Aulia Kirana, 2021).

Dalam Siregar (2006) kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasihat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar. Istilah kepatuhan juga sering digunakan untuk menggambarkan perilaku yang menunjukkan bahwa pasien akan merubah perilakunya dalam mencapai praktik keperawatan yang positif (Adianta & Putra, 2017).

Pasien yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai 9 bulan (Depkes RI, 2000). Pasien gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Jadi, keluarga merupakan peranan penting yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan penyembuhan/ pemulihan (rehabilitasi) sangat berkurang (Adianta & Putra, 2017).

Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani, adalah salah satu panti kegiatan perawatan perumahan untuk keterbelakangan mental, kesehatan mental dan penyalahgunaan obat, berdiri sejak tahun 2010. Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani terletak di Garut Kota lebih tepatnya di Jl. Raya Samarang No 76, Cintarakyat, Kec Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani bekerja di aktivitas kediaman dengan layanan dukungan. Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani mendapatkan akreditasi A dari Kementerian Sosial RI pada tahun 2019. Selain itu, Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan agar klien bisa belajar bersosialisasi sehingga dapat segera kembali menyatu dengan keluarga dan masyarakat. Pastinya mendidik dengan mengutamakan kesembuhan klien, pendekatan dengan klien sebagai anggota keluarga (Home Care System) disamping itu kami menggunakan Teraphy Terpadu (Holistik). Untuk kegiatan yang sering dilakukan misalnya berkebun, melukis dan menggambar, sholat berjamaah, mengaji, tausiah, bermusik seperti karaoke dan rebana, olahraga seperti tenis meja dan senam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan wawancara kepada 2 petugas di Panti Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani pada tanggal 25- 26 Desember 2022, terdapat 40 pasien mengalami gangguan bipolar, 35 pasien tidak bisa mengontrol bipolar nya, seperti masih susah untuk meminum obat dan 5 pasien sudah bisa mengontrol bipolarnya atau sudah mempunyai kesadaran sendiri untuk meminum obat. selain itu terdapat 11 pasien mengalami gangguan halusinasi, dan 5 pasien mengalami gangguan bipolar.

Keadaan pasien Di Panti Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani terbilang pasien kooperatif, dimana pasien bisa di ajak untuk

# Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut/HealthyJournal

Liana Pujiastuti<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Devi Septiani<sup>3</sup>

berbicara. Ketika pasien di besuk oleh keluarganya, kondisi pasien justru akan lebih membaik. Selain itu yang pertama dilakukan ketika keluarga pasien membesuk menanyakan kabar anggota keluarganya, menanyakan sering melakukan kegiatan apa saja di yayasan, sering memberikan motivasi kepada pasien tentang kesembuhannya contohnya seperti mengingatkan untuk meminum obat, mengikuti arahan dari petugas yayasan. Tetapi tidak semua keluarga pasien sering membesuk anggota keluarganya, ada yang sering membesuk anggota keluarganya 1 bulan 10 kali, dan ada juga yang tidak sama sekali membesuk anggota keluarganya.

Pasien gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Jadi, keluarga merupakan peranan penting yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan penyembuhan/ pemulihan (rehabilitasi) sangat berkurang (Adianta & Putra, 2017).

Pasien yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai 9 bulan (Depkes RI, 2000). Menurut Niven (2002), penerimaan pasien terhadap

manajemen kesehatan jiwa dipengaruhi oleh orang atau pasien itu sendiri, dukungan keluarga, dukungan sosial, dan dukungan dari staf medis. Menurut Cit Hakim (2008), seseorang dikatakan siap minum obat bila memenuhi 4 hal, yaitu Obat diminum segera sesuai indikasi dan tidak diganti dengan obat lain yang tidak dianjurkan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien bipolar di Panti Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani.

## Metode Penelitian

**Populasi:** Pasien bipolar yang berjumlah 23 orang di Panti Rehabilitasi Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. **Teknik Sampling:** Menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik Total Sampling.

**Instrumen Penelitian :** menggunakan kuesioner dukungan keluarga mengenai bipolar terdiri dari 20 soal. Responden menjawab kuesioner atau angket dukungan keluarga menggunakan skala Likert dengan rentang skala 1-4. **Instrumen Kepatuhan Minum Obat Pasien Bipolar :** untuk mengukur kepatuhan minum obat pada pasien bipolar, digunakan kuesioner **Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)**. **Analisis univariate** digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen (dukungan keluarga)

maupun variabel dependen (kepatuhan minum obat pada pasien bipolar). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk memudahkan interpretasi. **Analisis bivariante** digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen ( $X_1$ ) yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan minum obat pada pasien bipolar. Analisis ini menggunakan Rank Spearman untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel ordinal.

## Hasil Penelitian

### Analisa Univariat

Dalam karakteristik jenis kelamin responden peneliti mengkategorikan dengan kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik dari 23 responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	20	87
2.	Perempuan	3	13
<b>Total</b>		23	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.01 diketahui jenis kelamin responden Sebagian besar (87%) jenis kelamin laki-laki, dan (13%) jenis kelamin perempuan.

### Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

#### 1) Distribusi frekuensi kuesioner Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam penelitian ini terdapat empat kategori, diantaranya, tidak pernah mendukung, jarang mendukung, sering mendukung dan selalu mendukung. Berikut hasil distribusi frekuensi item dukungan keluarga dari 23 responden, 15 pertanyaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

No item	Jawaban kuesioner Dukungan Keluarga												Total skor
	SL			SR			KK			TP			
	N	skor	%	N	skor	%	N	skor	%	N	skor	%	
X1	13	52	56,2	1	3	4,3	6	12	26,0	3	3	13,0	70
X2	9	36	39,1	5	15	21,7	5	10	21,7	4	4	17,3	65
X3	11	44	47,8	2	6	8,6	8	16	34,7	2	2	8,6	68
X4	12	48	52,1	5	10	21,7	2	4	8,6	4	4	17,3	66
X5	11	44	47,8	8	24	34,7	1	2	4,3	3	3	13,0	33
X6	15	60	65,2	3	9	13,0	3	6	13,0	2	2	8,6	77
X7	6	24	26,0	2	6	8,6	8	16	34,7	7	7	30,4	53

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut/HealthyJournal**

Liana Pujiastuti<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Devi Septiani<sup>3</sup>

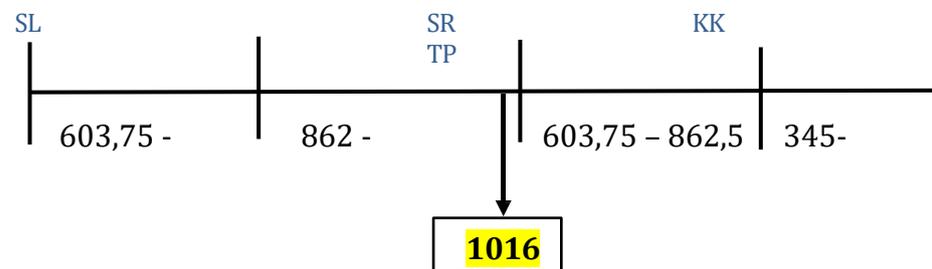
X8	11	44	47,8	4	12	17,3	4	8	17,3	4	4	17,3	68
X9	13	52	56,5	3	9	13,0	6	12	26,0	1	1	4,3	74
X10	8	32	34,7	4	12	17,3	3	6	13,0	8	8	34,7	58
X11	10	40	43,4	6	16	26,0	2	4	8,6	5	5	21,7	65
X12	14	56	60,8	1	3	4,3	5	10	21,7	3	3	13,0	72
X13	13	52	56,5	2	6	8,6	4	8	17,3	4	4	17,3	70
X14	11	44	47,8	4	12	17,3	3	6	13,0	5	5	21,7	67
X15	14	56	60,8	1	3	4,3	3	6	13,0	5	5	21,7	70
<b>Jumlah</b>	<b>684</b>			<b>146</b>			<b>126</b>			<b>60</b>			<b>1.016</b>
<b>h</b>													
<b>Skor</b>													

Skor tertinggi =  $4 \times 15 \times 23 = 1.380$

Skor terendah =  $1 \times 15 \times 23 = 345$

Hasil perhitungan =  $1.016 / 1.380 \times 100 = 73,6\%$

Kategori = Sering Mendukung



**Bagan 1.1**

**Garis kontinum/rentan Dukungan Keluarga** Responden terhadap 15 pernyataan adalah 1.380. dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1.016 atau 73,6% dari skor maksimum yaitu 1.380. Berdasarkan bagan 4.1 tersebut dapat diketahui secara keseluruhan Dukungan Keluarga responden yang diukur dengan Dukungan Informasi, Dukungan Instrumental Dukungan Emosional Dukungan Pengharapan. Dukungan Keluarga memperlihatkan nilai skor sebesar 1.016 yang berarti variabel Dukungan Keluarga dapat diinterpretasikan masuk ke dalam kategori sering hal ini merupakan hasil tanggapan dari responden yang memberikan tanggapan yang positif terhadap setiap pernyataan. Sehingga dapat diartikan bahwa Dukungan Keluarga di Panti Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani pada umumnya termasuk dalam kategori sering.

**Tabel 1.3**  
**Distribusi frekuensi indikator dukungan keluarga**

No	Indikator	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Dukungan Pengharapan	13	56,2	1	4,3	6	26,0	3	13,0
2	Dukungan Instrumental	12	25,1	5	21,7	2	8,6	4	17,3
3	Dukungan Informasi	6	26,0	2	8,6	8	34,7	7	30,4
4	Dukungan Emosional	10	39,1	6	26,0	2	8,6	5	21,7

Indikator dukungan keluarga terdapat 4 indikator diantaranya dukungan pengharapan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Berdasarkan tabel 4.2 Dukungan Pengharapan dengan kategori selalu mendukung sebanyak 13 responden (56,2%), sering mendukung sebanyak 1 responden (4,3%) kadang-kadang mendukung sebanyak 6 responden (26,0%) dan S tidak pernah mendukung sebanyak 3 responden (13,0%). Dukungan Instrumental dengan kategori selalu mendukung sebanyak 12 responden (25,1%), sering mendukung sebanyak 5 responden (21,7%), kadang-kadang mendukung sebanyak 2 responden (8,6), dan tidak pernah mendukung sebanyak 4 responden (17,3). Dukungan Informasi dengan kategori selalu mendukung sebanyak 6 responden (26,0), sering mendukung sebanyak 2 orang (8,6%), kadang-kadang mendukung sebanyak 8 orang (34,7%) dan tidak pernah mendukung sebanyak 7 orang (30,4%). Dukungan Emosional dengan kategori selalu mendukung sebanyak 10 responden (39,1%), sering mendukung sebanyak 6 responden (26,0%), kadang-kadang mendukung sebanyak 2 responden (8,6%) dan tidak pernah mendukung sebanyak 5 responden (21,7%).

Berdasarkan dilihat koefisien Rank Spearmen adalah sebesar 0,483\* hasil uji signifikan diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,19. Maka dapat dilihat bahwa  $p$ -value (0,19)  $<$   $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil didapatkan 0,483 berada diantara (0,40-0,59) hal ini menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang sedang. Dan memiliki hubungan yang searah (positif) artinya semakin tinggi atau semakin positif dukungan keluarga pada pasien bipolar maka akan semakin tinggi atau positif juga kepatuhan minum obat pada pasien bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut.

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut/HealthyJournal**  
**Liana Pujiastuti<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Devi Septiani<sup>3</sup>**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 responden, diketahui Dukungan Keluarga pada penelitian ini, Sebagian besar memiliki dukungan keluarga dalam kategori selalu mendukung yaitu 10 responden (43,5%) hampir setengahnya sering mendukung sebanyak 7 Responden (30,4%) Sebagian kecil jarang mendukung sebanyak 3 responden (13,0%) dan Sebagian kecil juga tidak pernah mendukung sebanyak 3 responden (13,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adianta & Putra, (2017) hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien bipolar menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 244 responden (85.3%). Hasil penelitian lain juga sejalan yang dilakukan oleh Dewi & Herlianti (2021) terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ODGJ di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 26 orang (74.3%).

Dukungan keluarga adalah dorongan dari anggota keluarga klien untuk melakukan kunjungan ke sarana kesehatan guna mendapat pelayanan kesehatan, Wea (2020). Keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi dan mental (Friedman, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ausia Kirana di RSJ Menur Surabaya tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Bipolar Pasca Perawatan di Rumah Sakit menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada dalam kategori tinggi. Dukungan keluarga yang tinggi tersebut disebabkan karena pasien yang menjadi subyek penelitian adalah pasien yang menderita Skizofrenia kurang dari lima tahun sehingga keluarga belum merasa jenuh untuk merawat pasien. Alasan lain adalah kondisi fisik, usia dan belum banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga membuat mereka masih mampu dan memiliki motivasi serta semangat untuk menangani dan merawat pasien. Pada penelitian di RSJ Bangli sebagian besar juga memberikan dukungan tinggi karena adanya waktu dan perhatian lebih keluarga pada keluarganya yang mengalami bipolar (Aulia Kirana, 2021).

Dukungan keluarga terbagi atas empat indikator yaitu dukungan emosional, dukungan peneliain, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 responden, diketahui dukungan pengharapan dengan kategori selalu

mendukung sebanyak 13 responden (56,2%) sering mendukung sebanyak 1 responden (4,3%) kadang-kadang mendukung sebanyak 6 responden (26,0%) dan tidak pernah mendukung sebanyak 3 responden (13,0%). Dukungan pengharapan ini berkaitan dengan keluarga dalam menunjukkan kepada pasien di panti rehabilitasi bahwa mereka sangat menyayangi meskipun menderita bipolar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental yang diberikan kepada pasien bipolar dalam kategori selalu mendukung sebanyak 12 responden (25,1%), sering mendukung sebanyak 5 responden (21,7%), kadang-kadang mendukung sebanyak 2 responden (8,6), dan tidak pernah mendukung sebanyak 4 responden (17,3%). Dukungan instrumental ini berkaitan dengan dukungan keluarga dalam menyediakan uang untuk keperluan perawatan kesehatan pasien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan informasi yang diberikan kepada pasien bipolar dalam kategori selalu mendukung sebanyak 6 responden (26,0%), sering mendukung sebanyak 2 responden (8,6%), kadang-kadang mendukung sebanyak 8 responden (34,7%) dan tidak pernah mendukung sebanyak 7 responden (30,4%). Dukungan informasi ini berkaitan dengan dukungan keluarga memberitahu pasien bipolar tentang penyakit yang sedang diderita sekarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan kepada pasien bipolar dalam kategori selalu mendukung sebanyak 10 responden (39,1%) sering mendukung sebanyak (26,0%), kadang-kadang mendukung sebanyak (8,6%) dan tidak pernah mendukung sebanyak 5 responden (21,7%). Dukungan emosional ini berkaitan dengan dukungan keluarga mengatakan bahwa bapak/ibu masih sangat berharga dan dibutuhkan oleh keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karame (2018) di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatra Utara Medan, sebesar 65,6% responden merasakan dukungan keluarga pada tingkatan yang baik, sebesar 12,5% pada tingkatan cukup, dan sebesar 21,9% pada tingkatan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana & Putra (2017) di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dimana sebanyak (19/106, 17,9%) dengan dukungan kurang, sebanyak (38/106, 35,8%) dengan dukungan cukup dan sebanyak (49/106, 46,2%) dengan dukungan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga klien skizofrenia dikategorikan baik karena keluarga klien skizofrenia memberikan perhatian yang baik terhadap klien.

Keluarga khususnya orangtua berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seorang anak, dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang anak (Aulia Karina, 2021). Keluarga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pada pemulihan pasien bipolar. Dukungan keluarga

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut/HealthyJournal**  
**Liana Pujiastuti<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Devi Septiani<sup>3</sup>**

sangat dibutuhkan dalam proses pemulihan pasien gangguan jiwa. Sehingga penting bagi perawat untuk dapat mengidentifikasi kekuatan keluarga seperti cinta dan perhatian sebagai sumber dukungan bagi pasien gangguan jiwa. Dengan adanya dukungan keluarga dapat mendukung proses pemulihan dan meminimalisir terjadinya kekambuhan pada pasien bipolar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 23 responden, diketahui kepatuhan minum obat pada penelitian ini, Sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat kategori rendah yaitu sebanyak 17 orang (73,9%) dan yang memiliki kepatuhan minum obat kategori sedang sebanyak 6 orang (26,1%).

### **Kesimpulan**

Gambaran dukungan keluarga pada pasien bipolar di Panti Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani Sebagian besar (73,3%) memiliki dukungan keluarga tentang bipolar dalam kategori sering mendukung. Gambaran kepatuhan minum obat pada pasien bipolar di Panti Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani Sebagian besar (56,5%) memiliki dukungan keluarga tentang bipolar dalam kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Panti Rehabilitasi Mental Graha Nur Illahie Assani di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut dengan nilai *p-value* =0.019 (< $\alpha$ =0.05).

### Bibliografi

- Adella Febrianita, D. (2021). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Gangguan Bipolar Di Masa Pandemi COVID-19. *Skripsi STIKes WIDYAGAMA HUSADA, 191114201729*.
- Adianta, A., & Putra, S. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 01(01), 1–7. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/24/6>
- Data Penyintas Gangguan Bipolar Bipolar Care Indonesia. (n.d.). <https://www.bipolarcareindonesia.org/2018/11/data-penyintas-gangguan-bipolar.html>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek. *Jakarta: Egc*, 5–6.
- Iqlima Aulia Kirana. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Bipolar. *Universitas Bhakti Kencana, Fakultas F(09)*, 12–21.
- Joyce-Beaulieu, D., & Sulkowski, M. L. (2016). The diagnostic and statistical manual of mental disorders: (DSM-5) model of impairment. *Assessing Impairment: From Theory to Practice*, 167–189.
- Malhi, G. S., McAulay, C., Das, P., & Fritz, K. (2015). Maintaining mood stability in bipolar disorder: a clinical perspective on pharmacotherapy. *BMJ Ment Health*, 18(1), 1–6.
- Mencapai, U., Sarjana, P., & Niamah, N. F. (2022). *Hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa*.
- Nopianti, D., Frans, Y., & Yulianti, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 67–75. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.513>
- Rej, S., Schuurmans, J., Elie, D., Stek, M. L., Shulman, K., & Dols, A. (2016). Attitudes towards pharmacotherapy in late-life bipolar disorder. *International Psychogeriatrics*, 28(6), 945–950.
- Siagian, I. O., Siboro, E. N. P., & Julyanti. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 166–173. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.102>
- Renaldo, d. E. (2018). *Data Penyintas Gangguan Bipolar*. Retrieved from <https://www.bipolarcareindonesia.org/2018/11/data-penyintas-gangguan-bipolar.html>
- S. Putra, H. G. S. S. ((2015)). *Gangguan Afektif Bipolar Mania dengan psikotik : Sebuah Laporan Kasus. Article, 1-8*.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Soekidjo Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- TEMA 11. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Bipolar di Panti Rehabilitasi Kabupaten Garut/HealthyJournal**

**Liana Pujiastuti<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Devi Septiani<sup>3</sup>**

- Magetan. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Vierdelina, N. (2008). Universitas Indonesia Skripsi Universitas Indonesia. *Skripsi*, 1, 12–40.
- Friedman M.M., Bowden, V.R dan Jones, E.G. (2010). Buku A jar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktek, Jakarta: EGC
- Wea, L. D., Jakri, Y., & Wandu, S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai. *Wawasan Kesehatan*, 5(1), 11-18.
- Karame, V., Legi, J., & Hamenda, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Afektif yang Berobat Jalan di Poliklinik Jiwa RSJ Prof Dr. VL Ratumbusang Manado. *Journal of Community & Emergency*, 6(3), 157-168.
- Adianta, I. K. A., & Putra, I. M. S. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 1-7.
- Brunner & Suddharth. (2018). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC
- Setyaji, E. D., Marsanti, A. S., & Ratnawati, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita skizofrenia. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 281-287.
- Purnamasari, N., Tololiu, T., & Pangemanan, D. H. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Prof. VI Ratumbusang Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Larasati, D. A., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran II. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 4(2), 295-302.
- Syamson, M. M., & Rahman, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(2), 90-97.
- Suci, Y. E. (2020). *Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan jiwa (ODGJ)* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Nurhapiyah, E. S., Wibowo, D. A., & Rohman, A. A. (2022). Studi Literatur Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Juwara Galuh: Jurnal Mahasiswa Keperawatan Galuh*, 1(1), 9- 20.

- FALACHATIN, A. W. I. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Rawat Jalan Skizofrenia di RSUD Banyumas* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Lani, T., & Septiana, N. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. *Journal of Nursing Invention*, 3(2), 89- 94